

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.³ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

² BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

³ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.54)

⁴ *Ibid*

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan.⁵ Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁶

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁷

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁸

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁹

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47

⁸ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, (2012), hal. 132

⁹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:¹⁰

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.¹¹

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.¹²

a. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal

¹⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 150

¹¹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

¹² Ibid. hal. 9

dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- b) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- c) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.¹³

Karakteristik pendapatan adalah:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.¹⁴

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.¹⁵

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

- i. Pendapatan Utama
- ii. Pendapatan Lain-Lain¹⁶

¹³ Ibid

¹⁴ Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara (2012: hal. 24).

¹⁵ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama* Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada (2012, hal.46)

¹⁶ Ibid

Berikut adalah penjelasan komponen pendapatan:

1) Pendapatan Utama

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2) Pendapatan Lain-lain

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan¹⁷

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

i. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

ii. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

iii. Distribusi

¹⁷ Mulyadi. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba. Empat, (2010, hal.127)

prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

iv. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.¹⁸

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:¹⁹

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.²⁰

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, (2012), hal. 150

²⁰ Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:²¹

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

²¹ *Ibid*

b. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:²²

- i. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- ii. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- iii. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:²³

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

c. Pengakuan Pendapatan

²² Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, skripsi tidak diterbitkan.

²³ Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), jurnal ilmiah.

Kerangka konseptual FASB menunjukkan dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan kapan pendapatan dan keuntungan harus diakui realisasi dan proses penghasilan.

Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

- i. Telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*)
- ii. Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
- iii. Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan.²⁴

Dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu:

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi
- 2) Telah dihasilkan atau telah terjadi²⁵

Berikut adalah penjelasan dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui :

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.

- 2) Telah dihasilkan atau telah terjadi

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

²⁴ Stice, Earl K. Skousen, K Fred. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.205)

²⁵ *Ibid*

d. Pengukuran Pendapatan

Secara umum pengukuran pendapatan akan diakui secara:

- i. Accrual Basis
- ii. Critical Event Basis
- iii. The Matching Principle²⁶

Berikut penjelasan pengukuran pendapatan:

Accrual Basis

Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan).

Critical Event Basis

Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa:

Pada saat penjualan

Pada saat selesainya proyek

Pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan

The Matching Principle

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil.

Ada empat pengukuran pendapatan menurut ikatan akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 23 yaitu:

- 1) Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

²⁶ *Ibid*

- 2) Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut.
- 3) Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.
- 4) Bila barang atau jasa dipertukarkan (*barter*) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

2. Beban Operasi

a. Pengertian Beban Operasi

Dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan mengeluarkan beban untuk aktivitas operasionalnya. Beban merupakan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.²⁷

Beban adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan jenis pendapatan yang dimiliki perusahaan akan sangat ditentukan oleh bidang usaha yang digeluti perusahaan tersebut.²⁸

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

Beban operasi merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*administrative expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*).²⁹ Beban adalah pengorbanan aktiva, atau peningkatan utang yang terjadi sebagai akibat penggunaan barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.³⁰ Pengertian biaya menurut Mulyadi adalah Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Rudianto adalah “biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi”.³¹ Sedangkan menurut Jusuf adalah sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa beban operasi adalah suatu pengorbanan perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan baik dalam penurunan laba maupun kenaikan kewajiban.

b. Karakteristik Beban Operasi

Dalam pelaporan laba rugi untuk kepentingan publik, biaya dapat dikelompokkan menurut bagian organisasi dimana biaya itu terjadi. Dalam pengelompokan ini dikenal harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, dan biaya lain-lain yang meliputi biaya non operasional. Karakteristik tiap biaya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Harga Pokok Penjualan-Pabrik/Produksi

²⁹ Werner R. Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat 2013, hal.37)

³⁰ *Ibid*

³¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006)

³² Yopie Jusuf, *Analisis Kredit*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), hal. 33

- 2) Biaya Penjualan-Departemen Pemasaran
- 3) Biaya Administrasi dan Umum- Kantor: SDM, Keuangan, Top Manajemen³³

Berikut penjelasan karakteristik beban operasi :

1) Harga Pokok Penjualan-Pabrik/Produksi

Kelompok biaya ini digunakan untuk menunjukkan atau menyajikan nilai perolehan termasuk biaya produksi barang atau jasa yang sudah laku terjual. Dalam perusahaan industri manufaktur komponennya terdiri dari biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2) Biaya Penjualan-departemen pemasaran

Biaya ini digunakan untuk menunjukkan pengorbanan manfaat ekonomis yang dimaksudkan untuk memperkuat produk mendapatkan penjualan atau pendapatan sampai dengan penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.

3) Biaya Administrasi dan Umum - Kantor: SDM, keuangan, top manajemen

Biaya ini digunakan untuk menyajikan pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan atau terjadi dalam perusahaan untuk menjalankan aktivitas organisasi selain untuk produksi dan pemasaran. Biaya ini berhubungan dengan aktivitas untuk mempertahankan kelangsungan keberadaan organisasi.

Karakteristik beban sebagai berikut:

- 1) Setiap akun dalam beban usaha, jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi debet. Setiap pencatatan disisi debet berarti akan menambah saldo beban usaha tersebut.
- 2) Jika berkurang saldonya harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan disisi kredit berarti akan mengurangi saldo beban usaha tersebut.³⁴

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

Dalam akuntansi, biaya diklarifikasikan dengan berbagai cara, umumnya pengklasifikasian atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan pengklasifikasian tersebut. Menurut Mulyadi biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁵

- 1) Objek pengeluaran Dalam penggolongan objek pengeluaran ini merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran “depresiasi mesin”, maka semua objek pengeluaran yang berhubungan dengan depresiasi mesin disebut “biaya depresiasi mesin”.

- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan
 - i. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
 - ii. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - iii. Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

- 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - a) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - b) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
 - a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah. Sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

- 5) Jangka waktu manfaatnya

³⁵ *Ibid*

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
- b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expense*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

c. Jenis-Jenis Beban Operasi

Sering kali beban usaha dikelompokkan lagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Beban Penjualan

Semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.

2) Beban Administrasi dan Umum³⁶

Beban yang bersifat umum dalam perusahaan, misalnya gaji dan upah, listrik, air, dan telepon, pemeliharaan dan lain-lain.

Beban mencakup:

1) Beban Usaha (*Operasional*)

2) Beban di Luar Usaha (*Non-Operasional*)³⁷

Berikut penjelasan beban mencakup:

1) Beban Usaha (*Operasional*)

Yaitu beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil dari usaha pokoknya.

2) Beban di Luar Usaha (*Non-Operasional*)

Yaitu beban yang dikeluarkan tidak ada hubungannya dengan usaha pokoknya.

³⁶ Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima* Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.226)

³⁷ Elizar, dkk. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Batam: Uniba Press(2010, hal. 114).

Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya.³⁸

1) Biaya Bunga

Biaya bunga adalah biaya yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan bank dengan menjual produk-produk pada pasiva. Dalam perbankan syariah tidak ada biaya bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil atau *profit sharing* adalah pembagian laba atau keuntungan yang dibagikan secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.⁷

2) Biaya Valas (Valuta Asing)

Biaya valas adalah biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valas yang dilakukan bank. Valuta asing dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan di luar negeri.

3) Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja adalah meliputi upah dan gaji yang dibayarkan pada karyawan. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.⁵² Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiyar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar.

d. Tujuan Beban Operasional

³⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 20

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Sofyan Assauri, menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah:³⁹

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:⁴⁰

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat tergulirkan.

³⁹ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, (2009), hal. 21-

⁴⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 681- 682

- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor – sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- 1) Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- 2) Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika, sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam

penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.⁴¹

Tujuan biaya operasi adalah:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.⁴²

Agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, tuntutan konsumen yang meningkat dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka pengelolaan bank secara efisien merupakan faktor penting untuk dapat terus bertahan. Efisiensi adalah “melakukan sesuatu secara tepat (*do the things right*)”. Efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumberdaya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Bank dikategorikan efisien tergantung dari cara manajemen memproses input menjadi output.⁴³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi beban adalah sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid*

⁴² Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, 1999), hal. 21-

⁴³ Benyamin Molan, *Glosarium Prentice Hall Untuk Manajemen Dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hal. 123

1) Nilai Perolehan Aktiva

yaitu mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

2) Nilai Residu

Nilai residu Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir).

3) Umur Ekonomis

Umur ekonomis merupakan suatu priode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi (output) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

4) Pola Pemakaian

Untuk menandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang priode. Faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan priodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian.⁴⁴

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap priode, yaitu:

1) Harga Perolehan

Yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

2) Nilai Sisa (Resdu)

⁴⁴ *Ibid*

Yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.

3) Taksiran Umur Kegunaan

Yaitu taksiran masa manfaat dari aset tetap. Masa manfaat adalah taksiran umum ekonomis dari aset tetap, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja.⁴⁵

a. Pengakuan Beban

Untuk menentukan laba, tidak hanya kriteria pengakuan pendapatan saja yang harus terpenuhi prinsip pengakuan beban dan kerugian juga harus didefinisikan secara jelas. Sebagian beban langsung dihubungkan dengan pendapatan, sehingga dapat diakui pada periode yang sama dengan pendapatan terkait. Pengeluaran lain tidak dapat segera diakui sebagai beban karena berhubungan dengan pendapatan dimasa yang akan datang sehingga dilaporkan sebagai aset.

Pengakuan beban dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1) Pengaitan atau penandingan langsung

Mengaitkan atau menghubungkan beban pada pendapatan tertentu sering disebut proses matching. Misalnya, harga pokok penjualan jelas merupakan beban langsung yang dapat dikaitkan atau ditandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan barang dan dilaporkan pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan.

2) Alokasi Sistematis dan Rasional

Kategori pengakuan beban ini melibatkan aset yang memiliki lebih dari satu periode akuntansi. Beban aset, seperti gudang, peralatan, paten dan asuransi dibayar dimuka disebar ke sepanjang periode masa manfaat dengan cara yang sistematis dan rasional. Umumnya akan sulit, jika tidak dapat dikatakan tidak mungkin, untuk menghubungkan

⁴⁵ *Ibid*

beban seperti ini langsung dengan pendapatan atau periode tertentu. Contoh beban yang tercakup pada kategori ini adalah penyusutan dan amortisasi.

3) Pengakuan Segera atau Seketika

Banyak beban yang tidak terkait dengan pendapatan tetapi terjadi untuk pendapatan barang dan jasa yang secara tidak langsung membantu menghasilkan pendapatan. Karena barang dan jasa seperti ini digunakan hampir dengan segera, harga perolehannya diakui sebagai beban pada periode pembelian. Contoh mencakup hampir semua beban administrasi seperti gaji bagian kantor, utilitas (listrik, air, telepon) dan beban iklan dan penjualan umum.⁴⁶

Secara garis besar, pengakuan beban dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

1) Penandingan Langsung (*direct matching*)

Mengkaitkan beban dengan pendapatan tertentu sering dikenal sebagai proses penandingan. Sebagai contoh, harga pokok penjualan merupakan beban langsung yang dapat ditandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang. Beban ini akan dilaporkan dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan penjualan diakui.

2) Alokasi secara sistematis dan rasional (*systematic and rational allocation*)

Melibatkan pengeluaran modal yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar, namun tidak sering terjadi.

3) Pengakuan Segera (*immediate recognition*)

Dilakukan atas beban-beban yang hanya memberikan manfaat dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau terjadi, dan tidak terkait dengan pendapatan tertentu, tetapi secara tidak langsung membantu menciptakan pendapatan. Sebagai contoh, beban umum dan administrasi (seperti beban gaji karyawan kantor dan beban utilitas).⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

1. Laba Operasi

a. Pengertian Laba Operasi

Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuannya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Tujuan dari suatu perusahaan tentunya dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan agar mampu membiayai seluruh kegiatan usaha yang berlangsung secara terus menerus. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan beban dimana pihak manajemen selalu

merencanakan perolehan laba disetiap priode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Hal ini sangat penting dalam pencapaian target untuk keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan ukuran kinerja pihak manajemen dimasa yang akan datang.

Laba operasi adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.⁴⁸ Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan untuk perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.⁴⁹ Laba operasi adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu priode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada priode tersebut.⁵⁰

Ghozali menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

a. Psychic income

Yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.

b. Real income

Yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan cost of living

c. Money income

yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber–sumber ekonomi

⁴⁸ Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.227)

⁴⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2012).

⁵⁰ Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga (2012, hal. 18).

yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (cost of living)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap psychic income sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan psychic income adalah konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan real income. Keinginan manusia tersebut hanya dapat dipenuhi pada berbagai tingkatan, sebagaimana seseorang memperoleh real income. Di pihak lain, money income meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter.

Atas dasar alasan ini, para ekonomi memusatkan perhatiannya pada penentuan real income. Fisher dan Bedford dalam juga berpendapat bahwa real income adalah konsep income yang praktis bagi akuntan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba operasi adalah selisih pendapatan dan beban operasi, apabila pendapatan dapat melebihi beban operasi maka perusahaan memperoleh laba sebaliknya, apabila pendapatan tidak dapat melebihi beban operasi, maka perusahaan mengalami kerugian.

b. Karakteristik Laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tertentu.⁵¹

c. Jenis - jenis Laba

Ada beberapa jenis laba didalam laporan keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Laba Bersih adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- 2) Laba operasi adalah laba kotor yang dikurangi dengan beban operasi.
- 3) Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan yaitu diperoleh dari laba operasi ditambahkan dengan pendapatan dan keuntungan lain kemudian dikurangi beban dan kerugian beban lainnya.
- 4) Laba dari operasi berlanjut yaitu laba dari operasi sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- 5) Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.⁵²

Laporan laba rugi terdapat beberapa subtotal dari masing-masing komponen laba, yaitu:

1) Laba Kotor

Penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.

⁵¹ Anis dan Imam Gozali. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro. (2005: 214)

⁵² Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers (2011, hal.311)

2) Laba Operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

3) Laba dari Operasi Berlanjut Sebelum Pajak Penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

4) Laba dari Operasi Berlanjut

Pemakaian laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, dimana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya ditahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangkan pajak penghasilan atas operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

5) Laba Bersih

Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakaian laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode. Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos tidak biasa yaitu operasi yang dihentikan dan pos luar biasa.⁵³

⁵³ Hery (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara (2012, hal.120)

d. Tujuan Laporan Laba

Secara lebih spesifik, pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat ukur efisiensi manajemen;
- 2) Untuk membedakan antara modal dan laba
- 3) Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi deviden;
- 4) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen;
- 5) Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak; dan
- 6) sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.⁵⁴

e. Unsur-unsur Laba

Ada beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:

- 1) Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
- 2) Beban, yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
- 3) Biaya, yaitu kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode. Biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu

⁵⁴ O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 152

periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

- 4) Untung-Rugi, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *incidental* yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
- 5) Penghasilan, adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.23 Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2007 paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: “Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: “Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)”.⁵⁵

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Operasi

Dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlah labanya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlahnya atau angka laba suatu perusahaan yaitu sebagai informasi untuk:

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.⁵⁶

⁵⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 165

⁵⁶ *Ibid*

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

- 1) Faktor Penjualan
 - a) Faktor Harga Jual
 - b) Faktor Jumlah Barang yang dijual
- 2) Faktor Harga Pokok Penjualan
 - a) Harga Pokok Rata-Rata
 - b) Jumlah Barang yang dijual ⁵⁷

Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi laba :

d) Faktor Penjualan

Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu penjualan dipengaruhi oleh:

e) Faktor Harga Jual

Harga jual adalah perusahaan atau unit per kilogram atau lainnya produk yang dijual dipasarkan. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam hal kondisi tertentu. Harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

f) Faktor Jumlah Barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam satu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

g) Faktor Harga Pokok Penjualan

⁵⁷ *Ibid*

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang tambahan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual konsumen.

h) Harga Pokok Rata-Rata

Sama seperti halnya jumlah pendapatan, perubahan harga pokok rata-rata persatuan atau perkilogram lainnya produk barang juga ikut mempengaruhi perolehan laba kotor. Apabila harga pokok rata-rata naik, laba operasi dapat menurun, demikian sebaliknya.

i) Jumlah Barang yang dijual

Disamping itu, harga pokok rata-rata pendapatan juga ikut mempengaruhi oleh jumlah (volume) pendapatan itu sendiri. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba operasi. Demikian sebaliknya apabila jumlah pendapatan turun, kemungkinan laba operasi pun akan ikut turun pula. Dapat disimpulkan bahwa laba dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai pengurang dari pendapatan yang dihasilkan. Harga jual sebagai penarik minat para konsumen untuk membeli produk perusahaan.

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan

laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:⁵⁸

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

⁵⁸ Ibid

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

a. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

b. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

c. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi dengan judul “analisis pendapatan dan beban operasi dalam meningkatkan laba operasi pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara)” adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shinta Sukma Devi Kasno (2015)	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang	Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, ROA (<i>return on total Asset</i>).	Nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA) dan secara parsial anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROA
2	Suriati	Analisis Pendapatan dan Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Muslimindo	Pendapatan, Biaya Operasional, Laba Bersih	Pada tahun 2011, 2012 dan 2014 laba mengalami penurunan, hal tersebut diikuti dengan penurunan nilai pendapatan, terjadi akibat peningkatan biaya operasional yang telampau tinggi.

		Nanda Prima Medan		
3	Meiza Efilia (2014)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia, Porselin & Kaca Yang Terdaftar DI BEI	Pendapatan Usaha, Beban Operasional, Laba Bersih	Laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan beban operasional 17,6% dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Kerangka Teoritis

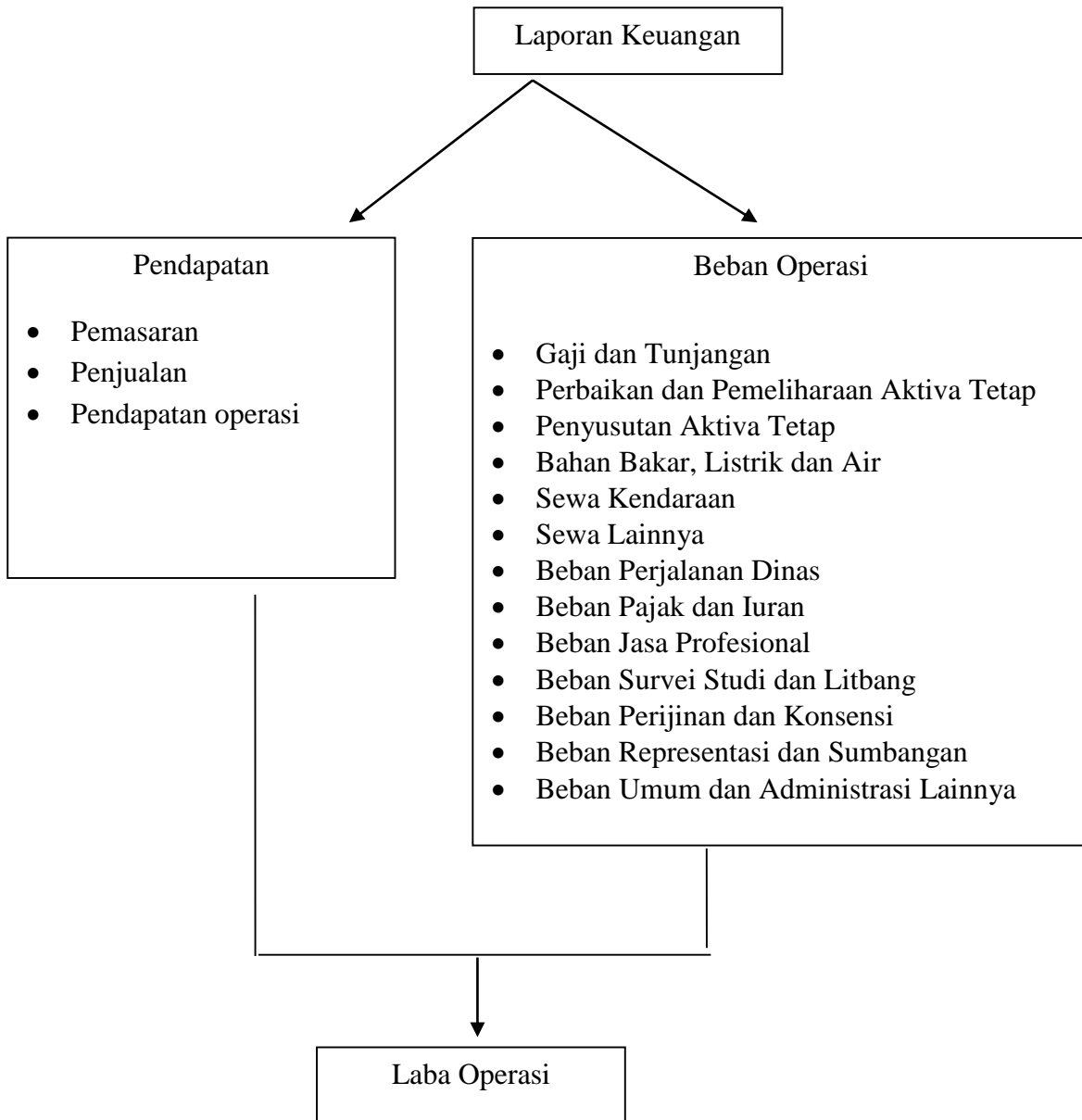
Laporan keuangan selalu menjadi acuan penting bagi setiap perusahaan, laporan keuangan diyakini sebagai pedoman utama dalam menginformasikan keuangan perusahaan tak terkecuali pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara), adanya laporan keuangan pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) membantu perusahaan dalam menginformasikan laba perusahaan agar dapat menilai kinerja perusahaan. Peningkatan laba setiap tahunnya adalah tujuan utama setiap perusahaan khususnya untuk membuat perencanaan pada awal tahun, perusahaan pasti merencanakan meningkatkan laba dari anggaran yang dibuat.

Dalam laporan laba rugi ada dua hal yang menjadi komponen peningkatan laba. Dua komponen tersebut adalah pendapatan dan beban yang termasuk dalam indikator klarifikasi laba. Dari selisih antara pendapatan dan beban maka akan diketahui hasil yang akan diperoleh suatu perusahaan baik laba maupun rugi.

Pendapatan sangat mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian Meiza Efilia (2014) menyatakan pendapatan usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan kramik, porselin & kaca yang terdaftar di BEI pendapatan usaha dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba perusahaan. Dengan mengoptimalkan pendapatan perusahaan dapat meningkatkan laba suatu perusahaan. Dalam meningkatkan pendapatan, perusahaan harus menerapkan perencanaan dengan baik agar pendapatan yang direncanakan dapat tercapai. Indikator lain yang mempengaruhi laba adalah beban. Beban adalah biaya yang harus dikorbankan dalam menghasilkan laba.

Beban juga sangat mempengaruhi laba. Perusahaan harus mengefisiensikan beban jika mengharapkan laba yang optimal. Dalam menyusun anggaran pendapatan dan beban, perusahaan harus melibatkan bagian-bagian yang menjalankan usaha suatu perusahaan sehingga anggaran dapat direalisasikan dan sesuai kemampuan manajemen dan semua bagian dalam organisasi. Dalam suatu peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, manajemen perlu melakukan perbaikan aktivitas perusahaan yang sedang berjalan melalui serangkaian pengendalian. Sedangkan pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan dan proses mengkoreksi setiap penyimpangan. Jadi apabila perusahaan ingin meningkatkan laba setiap tahunnya, perusahaan harus memaksimalkan pendapatan dan mengefisiensikan bebannya.

Dari uraian diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2-1 Kerangka Berfikir